

Pelatihan Manajemen dan Pengembangan Usaha pada Koperasi SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Firdaus AR¹, Rona Naula Oktaviani^{2*}, Rahmat Setiawan³, Amir Husin⁴

^{1,2}Program Studi Akuntansi, ^{3,4}Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

*e-mail: ronanaulaoktaviani@eco.uir.ac.id

Article history

Received: 27/11/2022

Revised: 20/12/2022

Accepted: 29/12/2022

Published: 29/12/2022

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan di jenjang sekolah menengah atas/kejuruan menjadi salah satu dukungan pemerintah akan pengembangan kewirausahaan yang diharapkan mampu menciptakan *entrepreneur-entrepreneur* muda yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan melalui penguatan UMKM yang pada akhirnya mampu mengurangi tingkat pengangguran. Akan tetapi, seringkali pendidikan ini hanya sebatas kegiatan normatif tanpa disertai langkah kontinyu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan manajemen dan pengembangan usaha pada koperasi SMKN 1 Rengat yang dikoordinir secara berkelanjutan oleh pihak-pihak yang ahli di bidang tersebut sebagai bagian dari optimalisasi pendidikan kewirausahaan sekolah.

Kata kunci: Kewirausahaan, Koperasi, Entrepreneur, dan Manajemen

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat menimba pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi anak selain orang tua selaku sumber primer. Pendidikan sendiri didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Th. 2003 Pasal 1). Pendidikan baik formal maupun informal memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan formal dimulai melalui jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. dapat berupa TK, SD, SMP, SMA, SMK dan Universitas. Sedangkan pendidikan informal diperoleh dari keluarga dan lingkungan.

Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu penentu masa depan siswa. Kedua jenis sekolah ini memberikan output lulusan yang berbeda. Lulusan SMA/MA lebih diarahkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi dengan pemilihan jurusan yang harus disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Setelah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, lulusan dimungkinkan untuk memperoleh pekerjaan dengan ijazah yang dimiliki. Sedangkan lulusan SMK lebih diarahkan untuk siap berkarir di dunia usaha dan industri. Namun, kenyataan tak selamanya seindah rencana. Permasalahan yang sering terjadi baik pada lulusan SMA/MA maupun SMK adalah kurangnya pengetahuan siswa untuk menentukan tujuan masa depan sehingga banyak lulusan yang justru menjadi pengangguran. Ditambah lagi dengan seringkali tidak terasahnya *soft, managerial, dan entrepreneurial skill* melalui kurikulum jenjang sekolah.

Pendidikan kewirausahaan di jenjang sekolah menengah atas/kejuruan menjadi salah satu dukungan pemerintah akan pengembangan kewirausahaan yang diharapkan mampu menciptakan entrepreneur-entrepreneur muda yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan melalui penguatan UMKM yang pada akhirnya mampu mengurangi tingkat pengangguran. Akan tetapi, seringkali pendidikan ini hanya sebatas kegiatan normatif tanpa disertai langkah kontinyu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewadahi pendidikan kewirausahaan berkelanjutan adalah dengan memberdayakan koperasi sekolah. Menurut Alma (Zaki et al., 2022), sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Koperasi sekolah merupakan fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk membangun jiwa kewirausahaan, karakter, dan tanggung jawab siswa. Namun dalam praktiknya, koperasi sekolah dikenal hanya sebatas tempat untuk transaksi kebutuhan sekolah dan barang konsumsi semata. Hal tersebut menyebabkan peranan koperasi sekolah menjadi tidak optimal dikarenakan pemahaman yang sempit. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk meluruskan kembali pemahaman terkait koperasi sekolah secara lebih komprehensif sebagai wadah aplikasi ilmu yang relevan bagi para siswa.

Telah didirikan 60 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1962, SMKN 1 Rengat merupakan sekolah kejuruan kelompok bisnis dan manajemen yang berlokasi di kota Rengat, Indragiri Hulu, Riau. Sekolah kejuruan yang berakreditasi A ini telah memiliki 6 program studi keahlian yaitu Akuntansi, Perbankan Syariah, Teknik Komputer Jaringan, Pemasaran, Administrasi Perkantoran dan Busana Butik. Berdasarkan data rekap tahun ajaran 2021/2022, siswa di SMKN 1 Rengat berjumlah 1.174 siswa dengan 83 orang guru dan 37 rombongan belajar. Sama halnya dengan SMK Negeri pada umumnya, masa pendidikan sekolah di SMKN 1 Rengat ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran mulai kelas X sampai Kelas XII.

Hingga saat ini, siswa SMKN 1 Rengat belum mendapatkan edukasi yang memadai tentang pengelolaan koperasi sekolah seperti visi misi, strukturisasi, SOP, standar penyajian laporan keuangan, dan pengembangan usaha koperasi. Tidak menutup kemungkinan, pengembangan dan pengelolaan koperasi sekolah ini dapat disesuaikan dengan standar PSAK No. 27 tentang akuntansi koperasi. Maka dari itu, dibutuhkan pelatihan manajemen dan pengembangan usaha pada koperasi SMKN 1 Rengat yang dikoordinir secara berkelanjutan oleh pihak-pihak yang ahli di bidang tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, menampilkan mengenai koperasi dan selanjutnya berdiskusi tanya jawab oleh siswa, pengurus koperasi dengan pemateri. Metode penerapan kegiatan ini dilakukan adalah Evaluasi kondisi existing dua tahapan, yaitu (1) observasi ke lokasi koperasi sekolah, (2) dilaksanakan FGD (Forum Group Discussion) antara pihak-pihak terkait untuk menyamakan data dan persepsi atas kondisi riil koperasi sekolah, terus dievaluasi visi dan misi serta harapan siswa dan pengelola koperasi ke depannya. Kemudian, hasil FGD ini akan dijadikan landasan dalam perumusan pengelolaan koperasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini tentang pelatihan manajemen dan pengembangan usaha pada koperasi SMKN 1 Rengat dengan objek yang dituju adalah keanggotaan koperasi sekolah dan para siswa/i SMKN 1. Yang dilaksanakan pada tanggal 02 November 2021 yang berlokasi di SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu tempuh untuk menuju ke lokasi, tim harus menempuh perjalanan darat ±8jam dari Pekanbaru.

Kegiatan ini diawali peserta yang hadir untuk langsung mengisi absensi kehadiran. Setelah peserta sudah pada hadir maka acara dimulai dengan pembukaan dan kata sambutan oleh Ketua Prodi Akuntansi, yaitu Ibuk Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA (seperti terlihat pada gambar dibawah ini).



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua Prodi Akuntansi S1

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi manajemen dan pengembangan usaha pada Koperasi dengan menggunakan tampilan *slide presentasi power point* dan infokus dengan menampilkan strukturisasi organisasi, SOP (*Standard Operating Procedure*), dan analisis peluang usaha. Setelah selesai dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab siswa/i dan pengurus Koperasi yang memiliki permasalahan atau kendala.



Gambar 2. Presentasi materi oleh bapak Rahmat Setiawan, SE., M.B.A

Hasil kegiatan ini adalah pemahaman para siswa/i dan pengurus koperasi SMKN 1 Rengat tentang manajemen dan pengembangan usaha Koperasi yang baik, sehingga pengembangan dan pengelolaan Koperasi sekolah dapat disesuaikan dengan standar PSAK No.27 tentang akuntansi Koperasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah koperasi pada SMKN 1 Rengat belum terkelola dengan baik. Saran yang dapat Pengabdian Kepada Masyarakat ini berikan adalah peningkatan pengetahuan sumber daya manusia terutama para pengurus koperasi dan siswa/i tentang kewirausahaan berbasis koperasi yang memuat strukturisasi, SOP, standar penyajian laporan keuangan, dan pengembangan usaha koperasi SMKN 1 Rengat.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM UIR. 2018. Panduan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau. LPPM UIR. Pekanbaru.
- Rachmawati, dkk. 2019. Pelatihan dan Workshop Pengelolaan Koperasi di Sekolah. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Institute of Learning Innovation and Counseling.
- Widati, E. dan Herawati, M. 2020. Pemahaman dan Kesadaran Pentingnya Koperasi Sekolah di SMK Nusa Bhakti Depok. KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat.
- Zaki, H., Kusumah, A., Siregar, D. I., Nofirda, F. A., Binangkit, I. D., Fikri, K., & Sulistyandari, S. (2022). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan dan Belajar bagi Santriwan dan Santriwati pada Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 1(1), 62–68. <https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v1i1.3338>
- <https://squline.com/persiapan-interview/>
- <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/lulusan-sma-paling-banyak-jadi-pengangguran-pada-agustus-2021>
- <https://smkn1rengat.sch.id/>
- <https://riauaktual.com/news/detail/16068/smkn-1-rengat-sudah-memiliki-jurusan-perbankan-syariah.html>
- <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/f4711614-b79a-468f-94cb-dd19a02654bb>
- <https://www.gamedia.com/literasi/struktur-organisasi/>
- <https://www.gamedia.com/best-seller/apa-itu-sop/>
- <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-analisis-swot/>